

KEDUDUKAN DAN PERANAN GURU SERTA PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Aisya Sava Rahmadila¹⁾, Mustaufiyatul Khoiriyah²⁾, Mutia Nur Hasanah³⁾, Taufik Siraj⁴⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹⁾06020721032@student.uinsby.ac.id

²⁾06020721054@student.uinsby.ac.id

³⁾06020721055@student.uinsby.ac.id

⁴⁾taufiksiraj@uinsby.ac.id

Abstrak

The responsibility of a teacher is not only limited to his profession, but there are other responsibilities in the field of humanity and society. In Islam, the position of the teacher is very noble. The teacher is tasked with applying the knowledge he has to everyone, basically the teacher gets the mandate to invite everyone to come closer and worship only Allah SWT. Students are beings who need guidance and direction to gain knowledge and form character based on Islamic teachings. Therefore, there is a need for further discussion and research in order to deepen and provide knowledge and insight regarding the position and role of teachers and students, especially in the view of Islam. The method used in this research is library research which includes a systematic description of the literature review as well as the results of previous research by researchers who have a match between the research results of the researchers and the problem to be studied.

Keywords: *position, role, teacher, student*

Abstrak

Tanggung jawab seorang guru tidak hanya terbatas pada profesinya saja, tetapi ada tanggung jawab lain di bidang kemanusiaan dan kemasyarakatan. Dalam Islam kedudukan guru sangat mulia. Guru bertugas mengamalkan ilmu yang dimilikinya kepada semua orang, pada dasarnya guru mendapat amanah untuk mengajak semua orang mendekat dan beribadah hanya kepada Allah SWT. Peserta didik merupakan makhluk yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu perlu adanya pembahasan dan penelitian lebih lanjut guna memperdalam dan memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai kedudukan dan peranan guru dan peserta didik khususnya dalam pandangan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang mencakup uraian sistematis tentang kajian literatur serta hasil penelitian sebelumnya para peneliti yang mempunyai kesesuaian antara hasil penelitian dari para peneliti terhadap masalah yang akan diteliti.

Kata Kunci: *kedudukan, peran, guru, peserta didik*

PENDAHULUAN

Agama Islam telah mengajarkan kepada para umatnya bahwa kita dianjurkan untuk senantiasa menanamkan kepribadian yang berakhlakul karimah. Dengan adanya akhlak terpuji yang dimiliki oleh umat manusia, tentunya ia akan mendapatkan kedudukan yang

istimewa baik itu dihadapan Sang Pencipta maupun dihadapan umat manusia lainnya. Maka dari itu, pendidikan Agama Islam yang berada pada setiap sekolah wajib ditujukan kepada pembimbingan peserta didik yang kondusif yang sesuai dengan syariat Islam, sebab dengan adanya pembimbingan tersebut peserta didik akan terbiasa hingga nantinya ia menginjak usia dewasa.

Figur seorang pendidik mendapati kontribusi yang amat besar terhadap kesuksesan dunia pendidikan, terutama pada aktivitas pembelajaran. Figur seorang pendidik juga amat berpengaruh dalam menyokong pengembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa seorang pendidik diwajibkan untuk menyanggah kompetensi kepribadian yang proporsional, terlebih lagi adanya kompetensi ini akan mendasari kompetensi-kompetensi lainnya. Diantaranya seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, serta kompetensi professional. Pada perspektif pendidikan Islam, selain kompetensi yang sesuai dengan syarat undang-undang, tolak ukur seorang pendidik yang baik lebih dari sekadar itu, seorang pendidik seyogianya mengetahui bagaimana perkembangan psikologi peserta didiknya, terlebih harus mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan para peserta didiknya. Setidaknya beberapa faktor yang dimaksud ialah keluarga, sekolah, serta lingkungan disekitar mereka.

Peserta didik merupakan pribadi yang tengah berkembang, masih memerlukan wawasan, ilmu, bimbingan serta pengarahan. Maka dari itu, tak dapat dipungkiri bahwa mereka senantiasa mengalami perubahan dengan cara yang tidak mereka sadari. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan hendaklah mewujudkan suasana pendidikan yang kondusif, baik dari sarana maupun prasarana belajar yang berstandar, kawasan pembelajaran yang sistematis serta pendidik yang professional juga berkepribadian baik. Ditinjau dari pengertian diatas, peserta didik membutuhkan pengarahan serta bimbingan yang stabil mengarah ke titik yang maksimal sesuai dengan fitrahnya. Sebagaimana tercantum pada firman Allah dalam kitab suci al-Qur'an surah arRum [30] ayat 30. *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"*

Dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi juga masukan guna membenahi paham mengenai kedudukan dan peranan guru serta peserta didik dalam pandangan Islam melalui proses pembelajaran selaras dengan tujuan yang diharapkan. Adanya penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa input dalam meningkatkan kualitas pemahaman mengenai kedudukan dan peranan guru serta peserta didik menurut perspektif Islam secara maksimal dengan ideal dan absolut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bahan melakukan pengumpulan data dan menelaah terhadap berbagai buku, literatur, jurnal, makalah, dan berbagai laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan di pecahkan. Penelitian secara studi kepustakaan mencakup uraian sistematis tentang kajian literatur serta hasil penelitian sebelumnya para peneliti yang mempunyai kesesuaian antara hasil penelitian dari

para peneliti terhadap masalah yang akan di teliti. Penelitian kedudukan dan peranan guru serta murid dalam perspektif ajaran islam dilakukan dengan menguraikan hakikat pengertian guru menurut ajaran islam, kedudukan dan fungsi guru menurut ajaran islam, kompetensi guru menurut ajaran islam, dan kedudukan peserta didik dalam islam.

Pendekatan dalam penelitian hukum dimaksudkan adalah bahan untuk mengawali sebagai dasar sudut pandang dan kerangka berpikir seorang peneliti untuk melakukan analisis. Namun di dalam penelitian menggunakan jenis pendekatan analisis deskriptif yang akan menganalisis data yang di peroleh dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penulisan proposal ini yaitu melalui jurnal, makalah, dan buku. Penelitian studi kepustakaan dengan melakukan penelitian terhadap data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelitian melalui kepustakaan (Library Research) (Soemitro, 2000:24).

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu dengan menggunakan teknik analisis diskriptif yaitu merupakan teknik yang paling mendasar dan bersifat mutlak. Hal ini mengandung pengertian, teknik ini harus dilaksanakan dalam pembahasan agar pembahasan dapat dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini berdasarkan teknik analisis diskriptif, kedudukan dan peranan guru serta didik dalam perspektif ajaran islam digambarkan secara lengkap dan jelas sehingga dapat di ketahui bagaimana islam memeberikan kedudukan dan dan mengembangkan amanah bagi peserta didik dan juga guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengertian dan Fungsi Guru dalam Pendidikan

a. Pengertian Guru dalam Pendidikan

Guru adalah sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Profesi sebagai guru tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang. Banyak orang pandai berbicara dalam berbagai bidang tapi tidak semuanya bisa jadi guru karena ada syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi. Guru juga dijuluki sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan menyampaikan ilmu.

Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang mulia disamping mendidik dan mengajar peserta didik, mereka secara tidak langsung mengemban amanah dari Allah SWT. untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya. Seorang guru juga mengemban amanah dari orang tua, masyarakat, sekaligus pemerintah. Seorang gurulah yang pada hakikatnya mengantarkan siswa-siswanya menuju gerbang kesuksesan disamping ada usaha serta doa orang tua. Maka, sudah selayaknya mereka diberi penghargaan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

b. Fungsi Guru dalam Pendidikan

Fungsi dan peran guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang terdiri dari mendidik, mengajar, dan melatih. Ketiga komponen tersebut harus dimiliki oleh seorang guru. Disamping ketiga komponen tersebut, seorang guru juga harus memiliki peran ganda yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, motivator dan evaluator.

Sebagai demonstrator guru dituntut untuk menguasai bahan pembelajaran sehingga bisa menyampaikan pengetahuan yang di miliknya secara diktatis. Disamping itu seorang guru harus terus belajar mencari, menemukan dan mengaplikasikan hal-hal baru yang berhubungan dengan keterampilannya sebagai guru.

Dalam perannya sebagai manajer, guru harus bisa mengatur kegiatan belajar ke arah pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di samping tugas guru sebagai manajer yaitu memimpin kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

Seorang guru tidak cukup hanya mengetahui media belajar yang baik, tapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media belajar yang sesuai. Memilih dan menggunakan media belajar harus di sesuaikan dengan tujuan, materi, metode, kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Guru sebagai motivator harus dapat mendorong dan merangsang potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa bisa menemukan potensi tersebut yang akhirnya akan membuat siswa belajar dengan tekun. Evaluasi diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana tujuan belajar dicapai. Informasi yang diperoleh dari proses evaluasi akan dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Kedudukan dan Fungsi Guru menurut Ajaran Islam

Seorang guru atau pendidik memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam karena memberi berbagai ilmu, pembinaan, akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat Rasul. Al-Syawki bersyair : *“Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul.”*(Ahmad Tafsir, 1984:76)

Dalam segala hal, pribadi Nabi Muhammad selalu dijadikan acuan sebagai seorang pendidik. Kompetensi yang dimiliki Nabi Muhammad SAW dapat dikelompokkan menjadi tiga hal :

1. Kompetensi personal : menjadi pribadi yang memiliki sifat *shiddiq, amanah, tabligh, fathanah,*.
2. Kompetensi sosial
3. Kompetensi professional : mampu memahami ajaran Islam secara utuh, memahami karakteristik umat, mampu merencanakan dakwah atau pendidikan yang matang, mampu mendidik dengan menggunakan metodologi yang tepat. (Akrim: 2020:108)

Seorang pendidik yang baik adalah yang dapat memposisikan kedudukannya sebagai pendidik yang profesional sesuai dengan perkembangan zaman, bertanggung jawab atas ilmu yang disampaikan kepada siswa di mana ia mengajar. Adapun ciri-ciri guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya adalah :

1. Komitmen dalam kepentingan siswa dan pelaksanaan pembelajaran;
2. Menguasai secara mendalam materi dan penggunaan strategi pembelajaran;
3. Mampu berpikir sistematis dan selalu belajar dari pengalaman, mau refleksi diri, dan koreksi;
4. Proses belajar mengajar semakin baik;
5. Bertanggung jawab dan mengamati tingkah siswa melalui kegiatan evaluasi. (Akrim: 2020: 108)

Seorang pendidik dianggap sebagai orang yang berilmu (ulama), kedudukannya sebagai pewaris atau setingkat di bawah Nabi. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai berikut :

1. Pendidik dalam arti ulama dan orang yang beriman adalah derajatnya diangkat lebih tinggi dibanding orang biasa, dalam QS. Al-Mujadalah [58] : 11.
2. Pendidik adalah rasul masa depan, artinya pendidik yang memiliki ilmu berkewajiban menyampaikan ajaran-ajaran Rasul setelah Rasulullah wafat. Dalam salah satu hadits disebutkan "*Ulama adalah pewaris para Nabi*".
3. Pendidik adalah orang yang paling disukai Allah SWT. dibanding dengan manusia lain yang bukan pendidik. Hal ini dijelaskan dalam hadits yang artinya : "*Sesungguhnya Allah Yang Maha Suci, para malaikat-Nya, para penghuni langit dan bumi-Nya termasuk semut dalam lubang dan ikan dalam lautan, akan mendoakan keselamatan bagi orang-orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia*"

Menurut Nukman Sulaiman pendidik memiliki dua fungsi. Pertama, sebagai ahli ilmu pengetahuan. Kedua, sebagai contoh teladan bagi peserta didiknya. Tugas ini adalah tugas yang penting juga memiliki tanggung jawab yang berat, tetapi mulia dan terhormat. (Nukman Sulaiman : 1971:10)

Fungsi pendidik yang pertama sebagai ahli ilmu pengetahuan, berarti seorang pendidik harus memiliki kemampuan sebagai bekal diri sendiri untuk mengembangkan dan menyalurkan ilmunya kepada peserta didiknya.

Fungsi pendidik yang kedua sebagai contoh teladan bagi peserta didiknya, menjadi seorang pendidik tidak hanya ahli dalam bidang pengetahuan saja, namun juga harus memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah sehingga bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya. Pendidik harus mampu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan cerdas dalam mengembangkan pengetahuannya sehingga peserta didik akan menghargai dan meniru setiap perbuatan baik yang ada pada diri pendidik. Kedua fungsi ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sebagai ahli ilmu pengetahuan saja tidak cukup untuk menjadi seorang pendidik, tanpa adanya etika dan akhlak yang baik. Begitu juga hanya dengan berkepribadian yang baik tanpa memiliki ilmu pengetahuan juga tidak bisa dikatakan sebagai

pendidik, karena seorang pendidik harus mampu memberikan dan mendidik peserta didiknya sehingga memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik.

Kompetensi Guru Menurut Ajaran Islam

Guru adalah seorang pendidik yang berkewajiban untuk menambahkan wawasan para peserta didiknya dalam bidang pendidikan dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas peserta didik Indonesia yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia juga menguasai ilmu pengetahuan baik secara keseluruhan maupun dalam bidang tertentu dan diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur dan beradab.

Seorang guru juga mengemban tanggung jawab yang berat, yakni guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani juga rohani, serta memiliki kemampuan yang berguna untuk memajukan serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain dalam dunia pendidikan, seorang pendidik juga meneruskan perjuangan para nabi dan para utusan Allah untuk menyejahterakan serta memakmurkan bumi ini. Sebagaimana yang terdapat pada firman Allah bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. untuk mengemban amanat-Nya (Mais Magfur: 2019:3).

Agar pendidik dapat melakukan perannya dengan baik dalam pendidikan Islam, selalu dikaitkan dengan nilai religius dan setiap kompetensi yang harus dimiliki. Kompetensi yang dimaksud yakni sebagai berikut:

1. Kompetensi Personal-Religius.

Kompetensi personal-religius ialah kemampuan dasar yang berkaitan dengan kepribadian beragama, misalnya nilai kejujuran, keadilan, musyawarah, kebersihan, kedisiplinan, ketertiban dan lain sebagainya.

2. Kompetensi Sosial-Religius.

Kompetensi sosial-religius ialah kemampuan dasar yang berkaitan dengan kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial yang setara dengan ajaran Islam, sikap gotong royong, tolong menolong, *egalitarian* (persamaan derajat sesama manusia), sikap toleransi dan lain sebagainya.

3. Kompetensi Profesional-Religius.

Kompetensi professional-religius ialah kemampuan dasar yang berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya secara profesional, dalam artian sanggup membuat keputusan, keahlian atas beragamnya perkara serta sanggup mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya menurut pandangan Islam. Kompetensi profesional-religius mencakup:

- a. Memahami hal-hal yang perlu diajarkan
- b. Menguasai bahan ajar materi
- c. Mengimplementasikan terlebih dahulu informasi yang telah didapat sebelum diajarkan
- d. Memiliki kemampuan untuk menelaah materi

- e. Menguji proses dari hasil pendidikan
- f. Memberikan *uswatun hasanah*

E. Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi guru adalah suatu perpaduan antara kemampuan pribadi, keilmuan teknologi, sosial, spiritual yang secara *kaffah* mendirikan kompetensi (Badrus Zaman, 2015:16). Adapun standar profesi guru mencakup:

- 1) Penguasaan materi
- 2) Pemahaman terhadap anak didik
- 3) Pembelajaran yang mendidik
- 4) Pengembangan pribadi dan profesionalisme

Kedudukan Peserta Didik dalam Islam

Peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam sebagai objek sekaligus subjek dalam proses pendidikan. Peserta didik adalah orang yang mencari ilmu. Dalam Islam diyakini ilmu hanya berasal dari Allah, maka seorang peserta didik harus belajar untuk menemukan ilmu dan berupaya untuk mendekatkan dirinya kepada Allah dengan senantiasa menyucikan diri dan taat kepada perintah-Nya. Oleh karena itu, peserta didik harus berakhlak kepada guru sebagai orang yang memberi ilmu. Akhlak tersebut tentunya mengacu pada nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits.

Akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditunjukkan oleh peserta didik kepada siapapun. Akhlak peserta didik sangat memengaruhi efektivitas dan keberhasilannya dalam mendapatkan ilmu pada proses belajar mengajar. Oleh karenanya, peserta didik hendaknya mengetahui tugas dan kewajibannya, menurut Mohammad Athiyah al-Abrasy tugas dan kewajiban peserta didik sebagai berikut :

- 1. Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela
- 2. Memiliki niat yang mulia
- 3. Meninggalkan kesibukan duniawi
- 4. Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru
- 5. Menyenangkan hati guru
- 6. Memuliakan guru
- 7. Menjaga rahasia guru
- 8. Menunjukkan sikap sopan santu kepada guru
- 9. Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar
- 10. Memilih waktu belajar yang tepat
- 11. Belajar sepanjang hayat
- 12. Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan

SIMPULAN

Figur seorang pendidik mendapati kontribusi yang amat besar terhadap kesuksesan dunia pendidikan, terutama pada aktivitas pembelajaran. Figur seorang pendidik juga amat berpengaruh dalam menyokong pengembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa seorang pendidik diwajibkan untuk menyanggah kompetensi

kepribadian yang proporsional, terlebih lagi adanya kompetensi ini akan mendasari kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam perspektif pendidikan Islam, seorang pendidik seyogianya mengetahui bagaimana perkembangan psikologi peserta didiknya, terlebih harus mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan para peserta didiknya. Setidaknya beberapa faktor yang dimaksud ialah keluarga, sekolah, serta lingkungan disekitar mereka.

Peserta didik merupakan pribadi yang tengah berkembang, masih memerlukan wawasan, ilmu, bimbingan serta pengarahan. Maka dari itu, tak dapat dipungkiri bahwa mereka senantiasa mengalami perubahan dengan cara yang tidak mereka sadari. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan hendaklah mewujudkan suasana pendidikan yang kondusif, baik dari sarana maupun prasarana belajar yang berstandar, kawasan pembelajaran yang sistematis serta pendidik yang profesional juga berkepribadian baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2020). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Bildung
- Fitri, H. (2020). Etika Akademis Dalam Islam: Pemikiran Nukman Sulaiman Tentang Etika Pendidik Dan Peserta Didik. Yogyakarta: K-Media
- Hasan, H. (2017). Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam. Pemalang: Jurnal Madaniyah
- Hidayat, R. (2016). Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia". Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi)
- Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan 14.1
- Maghfur, M. (2009). Standar Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Malang
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1.1 : 88-97.
- Sulaiman, N. (1971). Pedoman Guru: Untuk Guru-Guru Al Washliyah Dan Lain-Lainnya. Medan: Pustaka Univa
- Tafsir, A. (1984). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosda Karyaoffset
- Usman, M.U. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua.
- Zaman, B. (2015). Urgensi Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Guru Dan Dosen Perspektif Pendidikan Islam. Jombang